

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Pariwisata

Menurut Koen Meyers dalam Utama (2017:21-22), pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk bersenang-senang, memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau waktu libur serta tujuan-tujuan lainnya.

Pengertian lain menurut Wahab dalam Hanief (2018:1), pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Selanjutnya, sebagai sektor yang kompleks, pariwisata juga merealisasi industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata, penginapan, dan transportasi.

Menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Sedangkan yang dimaksud dengan Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, pemerintah Daerah dan Pengusaha

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan atau perjalanan yang dilakukan seseorang atau lebih ke suatu tempat diluar tempat tinggalnya untuk sementara waktu yang

dimaksudkan untuk kesenangan, mencari suasana baru, menenangkan diri maupun kepentingan lainnya, dan pariwisata merupakan salah satu jenis industri yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

2.2 Pengertian Kepuasan

Menurut Kotler dalam Utama (2016:199), kepuasan konsumen merupakan salah satu tujuan penting bagi aktivitas bisnis. Kepuasan konsumen juga dipandang sebagai salah satu indikator terbaik untuk meraih laba di masa yang akan datang. Tingkat kepuasan merupakan fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan. Apabila kinerja dibawah harapan, maka pelanggan akan sangat kecewa. Bila kinerja sesuai harapan, maka pelanggan akan sangat puas. Sedangkan bila kinerja melebihi harapan, maka pelanggan akan sangat puas harapan pelanggan dapat dibentuk oleh pengalaman masa lampau. Pelanggan yang puas akan setia lebih lama, kurang sensitive terhadap harga dan memberi komentar yang baik.

Pengertian lain menurut Tze dan Wang dalam Utama (2016:203), kepuasan wisatawan terhadap destinasi pariwisata adalah konsep yang multi dimensi yang terdiri dari banyak faktor yang saling terikat. Salah satu faktor yang membuat wisatawan puas adalah pada saat ditemukannya faktor lain yang tidak mampu memuaskan wisatawan, contohnya seperti aspek destinasi terdiri dari atraksi, amenitas, dan aksesibilitasnya memiliki kesamaan antara destinasi, namun untuk aspek ensilari yang bersifat tak berwujud cenderung menuntut kualitas yang semakin meningkat dari waktu ke waktu.

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian kepuasan wisatawan ataupun pelanggan adalah suatu penilaian yang di berikan konsumen setelah menggunakan produk barang atau jasa.

2.3 Pengertian Komponen Daya Tarik

Pengertian Daya Tarik Wisata menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Menurut Cooper dkk dalam Febrina (2015:3) daya tarik wisata harus mempunyai empat komponen yaitu:

1. *Attractions*, atraksi wisata yang berbasis utama pada kekayaan alam maupun budaya serta *artificial* atau atraksi buatan seperti *event* atau yang biasanya digolongkan dalam minat khusus.
2. *Accessibilities*, yang mencakup dukungan sistem transportasi diantaranya: fasilitas terminal, bandara, pelabuhan, jalur transportasi/rute serta model transportasi lainnya.
3. *Amenities*, yang mencakup fasilitas penunjang maupun pendukung wisata diantaranya: akomodasi, rumah makan (*food and beverage*), toko cendramata, biro perjalanan, retail, pusat informasi wisata, fasilitas penukaran uang (*money changer*)serta fasilitas kenyamanan lainnya.
4. *Ancillary Services*, yang mencakup seperti rumah sakit, bank, pos, telekomunikasi dan lainnya. Ini merupakan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan.

sedangkan menurut Witt dalam Basiya dan Rozak (2012:2) , Daya tarik tempat tujuan wisata merupakan motivasi utama bagi wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata. Menurutnya destinasi wisata dikelompokkan menjadi empat daya tarik, yaitu :

1. Daya tarik wisata alam (*natural attraction*) yang meliputi pemandangan alam daratan, pemandangan alam lautan, pantai, iklim atau cuaca.
2. Daya tarik wisata berupa arsitektur bangunan (*building attraction*) yang meliputi bangunan dan arsitektur bersejarah, bangunan dan arsitektur modern, arkeologi.

3. Daya tarik wisata yang dikelola khusus (*managed visitor attractions*), yang meliputi tempat peninggalan kawasan industri seperti yang ada di Inggris, *Theme Park* di Amerika, Darling Harbour di Australia.
4. Daya tarik wisata budaya (*cultural attraction*) yang meliputi teater, museum, tempat bersejarah, adat-istiadat, tempat-tempat religius, peristiwa-peristiwa khusus seperti festival dan drama bersejarah (*pageants*), dan heritage seperti warisan peninggalan budaya.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata adalah suatu tempat yang menjadi tujuan wisatawan untuk datang ke destinasi wisata tersebut dikarenakan adanya nilai keindahan dan keunikan berupa keanekaragaman, kekayaan alam, budaya, maupun hasil buatan manusia yang ada pada objek wisata. Daya tarik wisata yang memiliki tiga komponen dapat dikembangkan menjadi empat komponen. Komponen-komponen tersebut, ialah sebagai berikut :

Pertama, atraksi: elemen-elemen didalam suatu atraksi wisata yang secara luas menentukan pilihan konsumen dan mempengaruhi motivasi calon-calon pembeli diantaranya: atraksi wisata alam (meliputi bentang alam, pantai, iklim dan bentukan geografis lain dari suatu destinasi dan sumber daya alam lainnya), atraksi wisata buatan/binaan manusia (meliputi bangunan dan infrastruktur pariwisata termasuk arsitektur bersejarah dan modern, monument, trotoar jalan, taman dan kebun, pusat konvensi, marina, ski, tempat kepurbakalaan, lapangan golf, toko-toko khusus dan daerah yang bertema), atraksi wisata budaya, (meliputi sejarah dan cerita rakyat atau legenda, agama dan seni, teater musik, tari dan pertunjukkan lain, museum dan beberapa dari hal tersebut dapat dikembangkan menjadi kegiatan khusus, festival, dan karnaval), atraksi wisata sosial, meliputi pandangan hidup suatu daerah, penduduk asli, bahasa, dan kegiatan-kegiatan pertemuan sosial.

Kedua, amenitas/fasilitas: terdapat unsur-unsur didalam suatu atraksi atau berkenaan dengan suatu atraksi yang memungkinkan pengunjung untuk menginap dan dengan kata lain untuk menikmati dan berpartisipasi didalam suatu atraksi wisata. Hal tersebut meliputi: akomodasi (hotel, desa wisata, apartment, villa, caravan, hostel, guest house), restoran, transportasi (taksi, bus, penyewaan sepeda dan alat ski diatraksi yang bersalju), aktivitas (sekolah ski, sekolah berlayar dan klub golf), fasilitas-fasilitas lain (pusat-pusat bahasa dan kursus keterampilan), *retail outlet* (toko, agen perjalanan, souvenir, produsen camping), pelayanan-pelayanan lain (salon kecantikan, pelayanan informasi, penyewaan perlengkapan dan kebijaksanaan pariwisata).

Ketiga, aksesibilitas: elemen-elemen ini adalah yang mempengaruhi biaya, kelancaran dan kenyamanan terhadap seorang wisatawan yang akan menempuh suatu atraksi, seperti infrastruktur, jalan, bandara, jalur kereta api, pelabuhan laut, perlengkapan (ukuran, kecepatan, jangkauan dari sarana transportasi umum), faktor faktor operasional seperti jalur/rute operasi, frekuensi pelayanan, dan harga yang dikenakan, peraturan pemerintah yang meliputi pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan transportasi.

Keempat, ancillary services/fasilitas pendukung ini merupakan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan, contohnya seperti rumah sakit, bank, pos, telekomunikasi dan lainnya.

2.4 Pengertian Objek Wisata

Menurut Ridwan (2012:5) mengemukakan pengertian obyek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Pengertian obyek dan daya tarik wisata menurut Marpaung (2002:78) adalah suatu bentukan dari aktifitas dan fasilitas yang

berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu.

Berdasarkan definisi diatas maka Objek Wisata adalah tempat yang dikunjungi dengan berbagai keindahan yang didapatkan, tempat untuk melakukan kegiatan pariwisata, tempat untuk bersenang – senang dengan waktu yang cukup lama demi mendapatkan kepuasan, pelayanan yang baik, serta kenangan yang indah di tempat wisata.

2.5 Pengertian Revitalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian revitalisasi adalah proses, cara, perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali. Pengertian lain menurut Rais dalam Istiqomah dan Ali (2017:18), Revitalisasi adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah hidup, aka tetapi kemudian mengalami kemunduran.

Sedangkan menurut (Permen PU No: 18/PRT/M/2010) dalam Istiqomah dan Ali (2017:18), Revitalisasi adalah upaya untuk meningkatkan nilai lahan atau kawasan melalui pembangunan kembali dalam suatu kawasan yang dapat meningkatkan fungsi kawasan sebelumnya.

Berdasarkan definisi diatas maka Reavitalisasi merupakan suatu proses perbaikan fisik yang dilakukan untuk menghidupkan kembali suatu kawasan atau lahan dengan maksud untuk mendorong terjadinya peningkatan terhadap nilai kawasan.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian, sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan tabel penelitian terdahulu berupa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Penulis	Variabel	Hasil	Metode
1.	Pengukuran Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap Fasilitas Umum, Prasarana Umum, dan Fasilitas Pariwisata di Malioboro Pasca Revitalisasi Kawasan	Oktari Susetyarin. Jussac Maulana Masjhoer. (2018)	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas Umum • Prasarana Umum • Fasilitas Pariwisata 	<p>Bedasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa wisatawan tidak puas dengan fasilitas umum, prasarana umum, dan fasilitas pariwisata yang tersedia di Maioboro. Hal tersebut terjadi dikarenakan tingkat kepuasan pada fasilitas umum hanya mendapatkan rata-rata sebesar 59.3%, prasarana umum 59.3% , dan rata-rata fasilitas pariwisata sebesar 63.4%. Sehingga kesimpulannya harapan wisatawan lebih besar dibandingkan kinerja (Y>X).</p>	Pendekatan deskriptif kuantitatif
2.	Tingkat Kepuasan Pengunjung Terhadap Kualitas Pelayanan Daerah Wisata Puncak Temboan Tomohon	Ellen Grace Tangkere. Lorraine.W.Th.S ondak (2017)	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas pelayanan 	<p>Hasil dari persentase Indeks Kepuasan Pengunjung menyatakan bahwa tingkat kepuasan pengunjung terhadap kualitas pelayanan di objek wisata Puncak Temboan Tomohon berada pada tingkat 75,59% , yang artinya secara umum pengunjung sudah merasa puas, meskipun masih terdapat indikator yang memiliki tingkat kinerja yang rendah.</p>	Pendekatan deskriptif kuantitatif

Lanjutan tabel 2.1

No.	Judul Penelitian	Penulis	Variabel	Hasil	Metode
3.	Analisis Dampak Revitalisasi Alun-Alun Kota Malang dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata	Achmad Faruq Mafalsa. Djamhur Hamid. Sunarti (2016)	<ul style="list-style-type: none"> • Daya Tarik Wisata 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak revitalisasi daya tarik wisata pada Alun-Alun Kota Malang dapat meningkatkan daya tarik wisata diakibatkan adanya penambahan fasilitas atau inovasi baru dapat memberikan kenyamanan dari aspek keindahan objek wisata maupun keamanan dalam berwisata	Pendekatan kualitatif
4.	Kualitas Daya Tarik Wisata, Kepuasan dan Niat Kunjungan Kembali Wisatawan Mancanegara di Jawa Tengah	Basiya R dan Hasan Abdul Rozak (2012)	<ul style="list-style-type: none"> • Daya Tarik Wisata • Minat Kunjung kembali 	Hasil analisis dan pembahasan menyatakan bahwa, kepuasan wisatawan mancanegara berpengaruh positif terhadap niat kunjungan kembali wisatawan mancanegara. Peningkatan kepuasan wisatawan mancanegara akan meningkatkan niat kunjungan kembali wisatawan mancanegara di destinasi Jawa Tengah	Metode Deskriptif Kuantitatif
5.	Daya Tarik Wisata Wahana Mini Park Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung di Pacet Mojokerto	As'at Rizal dan Zefri Ramadhan (2016)	<ul style="list-style-type: none"> • Daya Tarik Wisata 	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh yang dominan mengenai variabel-variabel kondisi iklim, keindahan alam, aksesibilitas, fasilitas, pelayanan, orang secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel kepuasan konsumen di Objek Wisata	Metode Deskriptif kuantitatif

Lanjutan tabel 2.1

No.	Judul Penelitian	Penulis	Variabel	Hasil	Metode
6.	Analisis Kepuasan Wisatawan Terhadap Daya Tarik Wisata Malioboro Kota Yogyakarta	Aris Baharuddin, Maya Kasmita, Rudi Salam (2016)	<ul style="list-style-type: none"> • Daya Tarik Wisata 	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa daya tarik wisata Malioboro telah memberikan kepuasan tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung. Hal tersebut dikarenakan indikator pemandangan, akses/keterjangkauan, keamanan dan kenyamanan, fasilitas yang tersedia, infrastruktur jalan, pelayanan, penerangan dan informasi menunjukkan hasil dengan kategori baik.	Deskriptif kuantitatif
7.	Pengaruh Pengembangan Komponen Destinasi Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung (Survei Pada Pengunjung Situs Trowulan)	Ida Bagus Kade Wanda dan Edriana Pangestuti (2018)	<ul style="list-style-type: none"> • Komponen destinasi wisata • Kepuasan pengunjung 	Hasil analisis data pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa variabel Komponen Destinasi Wisata memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel Kepuasan pengunjung di Situs Trowulan. Jika dilihat dari nilai Beta yang diperoleh, maka komponen destinasi wisata memiliki pengaruh senilai 18,4% dalam mempengaruhi kepuasan pengunjung di Situs Trowulan, yang sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.	

Adapun yang menjadi pembeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat di lihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 2.2
Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Penulis	Variabel	Metode	Perbedaan
1.	Pengukuran Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap Fasilitas Umum, Prasarana Umum, dan Fasilitas Pariwisata di Malioboro Pasca Revitalisasi Kawasan	Oktari Susetyarin. Jussac Maulana Masjhoer. (2018)	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas Umum • Prasarana Umum • Fasilitas Pariwisata 	Pendekatan deskriptif kuantitatif	Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini dapat dilihat dari penentuan lokasi dan variabel. Lokasi penelitian yang dilakukan Oktari Susetyarin dan Jussac Maulana Masjhoer adalah pada kawasan wisata Malioboro, Yogyakarta dan juga penentuan variabel pada penelitian terdahulu ini menggunakan variabel Fasilitas Umum, Prasarana Umum, dan Fasilitas Pariwisata. Adapun lokasi penelitian penulis ialah pada objek wisata Palembang <i>Bird Park</i> , dan variabel yang diteliti penulis adalah Daya Tarik Wisata.

Lanjutan tabel 2.2

No.	Judul Penelitian	Penulis	Variabel	Metode	Perbedaan
2.	Tingkat Kepuasan Pengunjung Terhadap Kualitas Pelayanan Daerah Wisata Puncak Temboan Tomohon	Ellen Grace Tangkere. Lorraine.W.Th.Sondak (2017)	<ul style="list-style-type: none"> Kualitas pelayanan 	Pendekatan deskriptif kuantitatif	Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini dapat dilihat dari penentuan lokasi dan variabel. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Ellen Grace Tangkere dan Lorraine.W.Th.Sondak adalah pada Daerah Wisata Puncak Temboan Tomohon., dan juga penentuan variabel pada penelitian terdahulu ini menggunakan variabel Kualitas Pelayanan . Adapun lokasi penelitian penulis ialah pada objek wisata Palembang <i>Bird Park</i> , dan variabel yang diteliti penulis adalah Daya Tarik Wisata.
3.	Analisis Dampak Revitalisasi Alun-Alun Kota Malang dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata	Achmad Faruq Mafalsa. Djamhur Hamid. Sunarti (2016)	<ul style="list-style-type: none"> Daya Tarik Wisata 	Pendekatan kualitatif	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini dapat dilihat dari penentuan lokasi dan metode penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih oleh Achmad Faruq Mafalsa dkk, adalah Kawasan Alun-Alun Kota Malang, dan metode penelitian yang dipilih adalah metode kualitatif. Adapun lokasi penelitian yang penulis pilih ialah objek wisata Palembang <i>Bird Park</i> , dan menggunakan metode penelitian pendekatan deskriptif kuantitatif.

Lanjutan tabel 2.2

No.	Judul Penelitian	Penulis	Variabel	Metode	Perbedaan
4.	Kualitas Daya Tarik Wisata, Kepuasan dan Niat Kunjungan Kembali Wisatawan Mancanegara di Jawa Tengah	Basiya R dan Hasan Abdul Rozak (2012)	<ul style="list-style-type: none"> • Daya Tarik Wisata • Minat Kunjung kembali 	Metode Deskriptif Kuantitatif	Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini dapat dilihat dari penentuan lokasi, pemilihan variabel, dan teknik analisis data. Lokasi penelitian yang dipilih oleh Basiya R dan Hasan Abdul Rozak adalah Provinsi Jawa Tengah, selanjutnya mengenai pemilihan variabel, peneliti terdahulu menggunakan variabel X sebagai daya tarik wisata dan variabel Y sebagai minat kunjung ulang. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah analisis jalur model regresi berganda. Adapun lokasi penelitian yang penulis pilih saat ini ialah objek wisata Palembang <i>Bird Park</i> , selanjutnya pemilihan variabel hanya ada satu, yaitu variabel daya tarik wisata. Teknik analisis data pada penelitian saat ini menggunakan teknik <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA).

Lanjutan tabel 2.2

No.	Judul Penelitian	Penulis	Variabel	Metode	Perbedaan
5.	Daya Tarik Wisata Wahana Mini Park Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung di Pacet Mojokerto	As'at Rizal dan Zefri Ramadhan (2016)	<ul style="list-style-type: none"> • Daya Tarik Wisata 	Metode Deskriptif kuantitatif	Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini dapat dilihat dari penentuan lokasi dan teknik analisis data. Lokasi penelitian yang dipilih oleh As'at Rizal dan Zefri Ramadhan adalah objek wisata Pacet <i>Mini Park</i> di Mojokerto, selanjutnya teknik analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah analisis jalur model regresi berganda. Adapun lokasi penelitian yang penulis pilih saat ini ialah objek wisata Palembang <i>Bird Park</i> , dan teknik analisis data pada penelitian saat ini menggunakan teknik <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA).

Lanjutan tabel 2.2

No.	Judul Penelitian	Penulis	Variabel	Metode	Perbedaan
6.	Analisis Kepuasan Wisatawan Terhadap Daya Tarik Wisata Malioboro Kota Yogyakarta	Aris Baharuddin, Maya Kasmita, Rudi Salam (2016)	<ul style="list-style-type: none"> • Daya Tarik Wisata 	Metode Deskriptif kuantitatif	Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini dapat dilihat dari penentuan lokasi. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Aris Baharuddin, Maya Kasmita dan Rudi Salam adalah Malioboro Yogyakarta. Adapun lokasi penelitian penulis ialah pada objek wisata Palembang <i>Bird Park</i> .
7.	Pengaruh Pengembangan Komponen Destinasi Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung (Survei Pada Pengunjung Situs Trowulan)	Ida Bagus Kade Wanda dan Edriana Pangestuti (2018)	<ul style="list-style-type: none"> • Komponen Destinasi Wisata • Kepuasan pengunjung 	Metode Deskriptif kuantitatif	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini dapat dilihat dari penentuan lokasi dan metode penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih oleh Achmad Faruq Mafalsa dkk, adalah Kawasan Alun-Alun Kota Malang, dan metode penelitian yang dipilih adalah metode kualitatif. Adapun lokasi penelitian yang penulis pilih ialah objek wisata Palembang <i>Bird Park</i> , dan menggunakan metode penelitian pendekatan deskriptif kuantitatif.

2.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini dibuat guna memberikan pedoman dalam penyusunan dan penyajian laporan akhir penulis. Kerangka berpikir dari penelitian Analisis Tingkat Kepuasan Pengunjung Terhadap Daya Tarik Wisata di Palembang *Bird Park* Pasca Revitalisasi, adalah sebagai berikut:



Sumber: data olahan penulis, 2019